

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat serta martabat manusia, sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Melalui pendidikan, manusia akan senantiasa belajar. Pada hakekatnya "Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya" (Slameto, 2010:2).

Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendapat lain mengenai pengertian pendidikan juga dikemukakan oleh Mudyahardjo (2001:11) yang dikutip oleh Somarya dan Nuryani (2007:27) mengatakan bahwa:

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk menyiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui bimbingan serta dalam proses belajar mengajar.

Di dalam lingkungan pendidikan, proses pembelajaran peran aktif di dalamnya, salah satunya proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Pengertian pendidikan jasmani itu sendiri menurut Mahendra (2008:15) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.” Lebih lanjut menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adalah “Proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani siswa akan mempunyai motivasi yang berbeda-beda, sehingga akan mempengaruhi partisipasi siswa yang berbeda pula, terlebih lagi bagi siswa putri akan memiliki tingkat partisipasi yang berbeda dalam setiap tingkatan pendidikannya, seperti di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti permasalahan tersebut.

Partisipasi siswa putri dalam Pembelajaran pendidikan jasmani yang akan penulis teliti berada di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas Negeri se-Kecamatan Ujungberung. Alasan penulis memilih sekolah disekitar Kecamatan Ujungberung ini di karenakan alumni di salah satu sekolah tersebut sehingga diharapkan proses penelitian bisa berjalan dengan lancar, selain itu alasan lain di karenakan setiap siswa yang belajar di salah satu sekolah sekitar Kecamatan Ujungberung kerap meneruskan jenjang pendidikan selanjutnya ke sekolah yang berada di sekitar Kecamatan Ujungberung ini pula. Karena sekolah yang berada di kecamatan ujungberung termasuk sekolah favorit,

Wahyu Purnama, 2014

Perbedaan Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd, Smp Dan Sma Negeri

Se-Kecamatan Ujungberung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seperti di tingkatan Sekolah Dasar (SD), terdapat SDN ujungberung, SDN Andir dan SDN Ciporeat. Untuk tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas, terdapat SMPN 8 Bandung dan SMAN 24 Bandung yang termasuk dalam cluster 1 di kota Bandung.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Davis (tersedia dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>), bahwa "partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya".

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi siswa yaitu keterlibatan atau keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta keikutsertaan seorang peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar, seperti yang dilansir (Tersedia dalam: http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar), "Sekolah dasar (*Elementary School*) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia." Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.

Kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah dasar, terdiri dari beberapa mata pelajaran diantaranya : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam

Wahyu Purnama, 2014

Perbedaan Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd, Smp Dan Sma Negeri

Se-Kecamatan Ujungberung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(hanya kelas 4 s/d 6), Ilmu Pengetahuan Sosial (hanya kelas 4 s/d 6), Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.

Sekolah menengah pertama merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar. Seperti yang dilansir (Tersedia dalam: http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama), “Sekolah menengah pertama (*junior high school*) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat).” Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pelajar sekolah menengah pertama umumnya berusia 13-15 tahun. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah menengah pertama, terdiri dari beberapa mata pelajaran diantaranya : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya

Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama. Seperti yang dilansir (Tersedia dalam: http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas), “Sekolah Menengah Atas (*Senior High School*), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).” Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah menengah atas terdiri dari beberapa mata pelajaran diantaranya : Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya, Peminatan Akademik Kelompok Peminatan (Pilihan) Kelompok Alam : Matematika, Fisika, Biologi, Kimia. Kelompok Sosial : Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi. Kelompok Bahasa dan Sastra : Bahasa Indonesia, Bahasa

Wahyu Purnama, 2014

Perbedaan Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd, Smp Dan Sma Negeri

Se-Kecamatan Ujungberung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Inggris, Bahasa Daerah (1 buah;sesuai dengan kebudayaan daerah), Bahasa Asing (1 buah;sesuai dengan pilihan).

Dalam setiap jenjang pendidikan, perubahan pada siswa akan terlihat, perubahan tersebut diharapkan bisa menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan pada sikap, intelektual maupun perubahan pada psikologis siswa bisa mempengaruhi partisipasi siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Perbedaan Partisipasi Siswa Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD, SMP dan SMA Negeri Se-Kecamatan Ujungberung.*”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah yang akan di bahas adalah mengenai perbedaan partisipasi siswa putri dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa putri dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa putri dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama?
3. Bagaimanakah tingkat partisipasi siswa putri dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas?
4. Apakah terdapat perbedaan partisipasi siswa putri dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas?

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan partisipasi siswa putri dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di

Wahyu Purnama, 2014

Perbedaan Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd, Smp Dan Sma Negeri

Se-Kecamatan Ujungberung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kecamatan Ujungberung?”

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentulah memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai bagi peneliti. Atas dasar latar belakang, identifikasi serta rumusan masalah yang telah di uraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan partisipasi siswa putri dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kecamatan Ujungberung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya :

a. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya peneliti ini, peneliti dapat mengetahui perbedaan partisipasi siswa putri dalam Pendidikan jasmani di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas Negeri se-kecamatan ujungberung. Ini akan bermanfaat bagi peneliti agar meningkatkan kualitas mengajar kelak di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pengajaran penjas di sekolah dan memperbaiki kinerja mengajar menjadi lebih baik.

c. Bagi siswa

Wahyu Purnama, 2014

Perbedaan Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd, Smp Dan Sma Negeri

Se-Kecamatan Ujungberung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang pemahan pendidikan jasmani.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi penelitian guna memenuhi syarat untuk menempuh gelar S1 mengenai Perbedaan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Negeri se-kecamatan ujungberung penulis menggunakan struktur sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri atas lima bab. BAB I berisi rincian mengenai masalah yang akan dibahas meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang masalah membahas perubahan partisipasi siswa putri pada setiap jenjang pendidikan. Identifikasi masalah berisi temuan-temuan permasalahan mengenai tingkat partisipasi siswa putri pada setiap jenjang pendidikan.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Dalam tinjauan pustaka dibahas tentang berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang berisi mengenai pendidikan jasmani, partisipasi dan karakteristik siswa SD, SMP dan SMA. Dalam kerangka berpikir dicantumkan alur yang menggambarkan proses penelitian, dimulai dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Pada bab ini juga terdapat hipotesis yang mengemukakan pendapat sementara tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Wahyu Purnama, 2014

Perbedaan Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd, Smp Dan Sma Negeri

Se-Kecamatan Ujungberung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III mengemukakan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian yang diambil oleh peneliti, metode dan desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV berisi rincian hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian, analisis data hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi tentang simpulan dan saran. Peneliti mendeskripsikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang mewakili keseluruhan dari pembahasan. Selanjutnya peneliti memberi saran kepada pembaca untuk menindaklanjuti penelitian yang telah dilakukan.